

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar, dan saling memahami. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut. Petutur akan mengungkapkan apa yang ingin dikemukakannya juga melalui bahasa. Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan petutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada petutur sedangkan petutur menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, apa yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:17) terdapat tiga komponen yang harus ada dalam proses komunikasi, yaitu: (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan yang lazim disebut partisipan (2) informasi yang dikomunikasikan dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi. Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan ilmu pragmatik. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar (Leech, 1993:8). Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar

pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur juga terdapat jenis-jenis dari tindak tutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiganya terjadi secara serentak. Penulis meneliti bagian dari ilokusi pada sebuah tuturan. Di dalam tindak tutur ilokusi terbagi atas lima tindak tutur diantaranya adalah tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada tindak tutur ilokusi ekspresif saja. Tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya disebut dengan tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, meliputi tuturan mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif itu sendiri seringkali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari bahkan diberbagai media yang sering kita baca seperti pada cerpen, komik, novel bahkan di media visual seperti pada film sering juga ditemukan adanya tindak tutur dari para pemain film itu sendiri. Film sebagai representasi kehidupan manusia sebenarnya mengisyaratkan emosi dari pemeran di dalam film tersebut sebagai penutur dari sebuah bahasa.

Film Rudy Habibie merupakan sekuel dari film Habibie & Ainun (2012) yang disutradai oleh Hanung Bramantyo. Diperankan oleh Reza Rahardian sebagai Rudy

Habibie (BJ Habibie sewaktu muda), Chelsea Islan sebagai Ilona Ianovska, Indah Permata Sari sebagai R.A. Ayu Puspitasari dan lain sebagainya. Film ini menceritakan sosok Habibie muda (Rudy) semasa kuliah di Jerman, yang kemudian ia bertemu dengan Ilona Ianovska, gadis asal Polandia yang sempat ia cintai semasa kuliahnya, jauh sebelum akhirnya menikah dengan sang pujaan hati yaitu Ainun pada saat Habibie sudah menyelesaikan kuliahnya dan kembali ke Indonesia. Ada pula kisah cinta segitiga yang melibatkan gadis ningrat asal Solo, bernama Ayu. Serta tantangan bagi Rudy untuk menjawab panggilan Ibu Pertiwi yang baru merdeka, yang membutuhkan sosok muda jenius, kreatif, dan pantang menyerah seperti dirinya.

Film yang baik tidak hanya memberikan hiburan semata tetapi mampu memberikan nilai moral, sarana informasi, pendidikan, dan pengekspresian seni. Film juga mampu menjadi jembatan pesan maupun solusi terkait dengan kehidupan sosial. Seperti film Rudy Habibie yang memiliki jalan cerita yang komplit, mulai dari sejarah seperti pembuatan organisasi PPI hingga kisah cinta Rudy. Semangat serta kegigihan yang dimiliki Habibie muda untuk mencintai Negara Indonesia ini patut ditiru. Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dijadikan sebagai objek penelitian karena menurut peneliti film ini mempunyai banyak kelebihan.

Kelebihan pada film ini adalah menceritakan kisah nyata sosok seorang Bacharuddin Jusuf Habibie yang tidak lain adalah orang yang berperan besar dalam kemajuan bangsa Indonesia, tokoh teknologi Indonesia. Beliau juga adalah mantan presiden Republik Indonesia yang ketiga. Tuturan – tuturan yang terdapat pada film ini didominasi oleh tindak tutur ekspresif. Sebagian besar tuturan – tuturan tersebut memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan dari tuturan dapat diketahui

melalui analisis tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks dari tuturan tersebut. Alasan peneliti memilih film Rudy Habibie sebagai objek penelitian selain karena film tersebut menarik, karena gestur dan ekspresi yang ditampilkan oleh pemain sangat menjiwai sebagai visualisasi dari sosok nyata film tersebut. Sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis tuturan para tokoh. Oleh karena itu, peneliti menjadikan film ini sebagai objek penelitian dengan menggunakan pragmatik khususnya terkait tindak tutur ekspresif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Analisis tindak tutur ekspresif pada film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film Rudy Habibie ?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film Rudy Habibie ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film Rudy Habibie.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film Rudy Habibie.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan harus memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada kajian pragmatik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Dunia Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa untuk mempelajari ilmu kebahasaan (pragmatik).

#### **b. Manfaat bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur dalam memahami dan memaknai sebuah tuturan.

#### **c. Manfaat bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dasar atau bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.